



**PROGRAM DIKLAT JARAK JAUH TENTANG PENYUSUNAN RPP
DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN JAKARTA**

Oleh

Dwi Aryani

Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia

E-mail: ariyanirudi2@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil program diklat jarak jauh *online* tentang penyusunan RPP yang diikuti oleh guru-guru madrasah yang tersebar dari tiga propinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan hasil analisis dari instrumen yang telah diisi oleh peserta diklat. Adapun model penelitian yang digunakan adalah model penelitian CIPP (*context, input, process, product*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner (angket), teknik wawancara, dan teknik analisis dokumen. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah yang berasal dari tiga provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat di Lingkungan Balai Diklat Keagamaan Jakarta yang mengikuti DJJ tahun 2017-2019 dengan total peserta/responden sebanyak 128 orang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai evaluasi program menunjukkan skor yang positif. Namun, dalam kategori penilaian masih pada tahap “Baik” dari penilaian maksimal “Amat Baik”. RPP yang telah dibuat oleh peserta pada umumnya telah mencantumkan seluruh komponen standar RPP. Meskipun begitu, masih terdapat kesalahan umum seperti pemilihan kata kerja operasional yang belum sesuai, pemilihan media belajar yang kurang variatif, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif.

Kata Kunci: Diklat jarak jauh, RPP, Guru madrasah, BDK Jakarta

PENDAHULUAN

Kendala dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi dialami oleh guru mulai dari memetakan Standar isi dan membuat Perencanaan pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan model pembelajaran, menyiapkan media dan sumber belajar, menyusun perangkat penilaian pembelajaran, dan membuat skenario pembelajaran (Jayadipura, 2018).

Oleh karena itu, Diklat Jarak Jauh (DJJ) secara online mampu memberikan pendidikan dan pelatihan bagi guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di lingkungan Balai Diklat Keagamaan dengan

memberikan keleluasaan waktu pertemuan atau belajar dan tempat dan waktu belajar yang dapat dilakukan kapan dan dimana pun.

Kematangan DJJ yang sudah dicetuskan sejak tahun 2009, tidak selamanya berjalan dengan baik. Khususnya di Balai Diklat Keagamaan Jakarta (BDK Jakarta) yang sudah hampir 7 tahun menjalankan DJJ ini, tetapi penulis hanya melakukan evaluasi DJJ ini tiga tahun terakhir yaitu tahun 2016, 2017, dan 2018.

Berdasarkan temuan awal penulis dalam penyelenggaraan DJJ yang sudah diupayakan membantu peserta dalam pendidikan dan pelatihan melalui media online, masih ditemukan beberapa hasil yang tidak mencapai tujuan keberhasilan Diklat yaitu dari jumlah



peserta yang mengikuti kegiatan Diklat Jarak Jauh, masih terdapat peserta yang tidak lulus. Hal ini tentunya dapat diasumsikan adanya hal-hal lain yang mampu mempengaruhi ketidaklulusan peserta dalam Diklat. Seperti pada tahun 2016, DJJ Penyusunan RPP di BDK Jakarta dari jumlah peserta yang mengikuti pelatihan yaitu 30 guru yang lulus tersebut berjumlah 23 orang. Pada tahun 2017 jumlah peserta yang mengikuti 65 orang, yang lulus yaitu berjumlah 50 orang, sedangkan di tahun 2018 peserta DJJ berjumlah 96 guru jumlah ini dibagi dua gelombang pada gelombang ke satu berjumlah 50 yang dinyatakan lulus 39 orang sedangkan gelombang ke dua berjumlah 46 orang dan yang lulus berjumlah 30 dari jumlah peserta yang mengikuti.

Tentunya hal ini menjadi perhatian khusus penulis dalam menganalisis pelaksanaan Diklat, terlebih lagi dalam pemberian materi substansi yaitu Penyusunan RPP di lingkungan Balai Diklat Keagamaan Jakarta. Para peserta yaitu guru-guru yang berasal dari madrasah-madrasah yang tersebar di tiga propinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat.

Pada dasarnya, guru dituntut untuk mewujudkan tanggung jawab sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan harus selalu proaktif dan responsif terhadap semua fenomena-fenomena yang dijumpai di kelas (Rahmawati & Suryadi, 2019; Purwaningsih, 2016). Saat ini upaya perbaikan pendidikan dilakukan dengan pendekatan konstruktivis. Oleh karena itu guru sebagai agen perubahan ikut bertanggung jawab dan berperan aktif dalam melakukan pembaruan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya melalui penelitian tindakan dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya. Guru yang kompeten diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran di madrasah. Salah satu komponen penting upaya peningkatan mutu madrasah adalah pelatihan bagi pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Adapun Pendidikan dan pelatihan dimaksud dilaksanakan melalui Diklat jarak Jauh guna mengefektifkan dan mengefisienkan

waktu guru agar tidak sering meninggalkan kelasnya, kegiatan pendidikan dan pelatihan tersebut dimaksudkan juga untuk meningkatkan kompetensi SDM madrasah sehingga proses penyelenggaraan pendidikan dapat lebih efektif dan efisien serta mutu pendidikan meningkat (Tulung, 2014; Ngindana & Hermawan, 2019).

LANDASAN TEORI

Diklat Jarak Jauh

David Kember (2007) mengemukakan bahwa selain pendidikan jarak jauh (*distance learning*), beberapa model dan istilah yang serupa dengan pendidikan jarak jauh adalah pendidikan terbuka (*open learning*), pembelajaran fleksibel (*fleksibel learning*), pembelajaran elektronik (*e-Learning*).

Ilmuwan yang lain mengemukakan bahwa *Distance education, e-learning, and virtual university are similar terms for a trend of modern education. It is an integration of information technologies, computer hardware systems, and communication tools to support educational professionals in remote teaching* (Shih & Hung, 2007). Artinya, bahwa pendidikan jarak jauh, pembelajaran elektronik dan universitas virtual, sama-sama merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, beserta perangkat keras dan alat-alat komunikasi lainnya yang mendukung.

Kember (2007) mengutip pendapat Perraton mengemukakan bahwa pendidikan jarak jauh (*distance education*) adalah proses pendidikan dimana antara pengajar dan pembelajar berada pada jarak, ruang dan waktu yang berbeda.

Haryono dan Alatas mengemukakan ada enam unsur dasar pengertian (*six defining elements*) Pendidikan Jarak Jauh yang dapat dikemukakan, yaitu 1) Terpisahnya guru dan siswa (karakteristik inilah yang membedakan PJJ dari pendidikan konvensional), 2) Adanya lembaga yang mengelola PJJ. (Hal ini yang membedakan orang yang mengikuti PJJ dari



orang yang belajar sendiri (*self study*)), 3) Digunakannya media (biasanya media tercetak) sebagai sarana untuk menyajikan isi pelajaran, 4) Diselenggarakannya sistem komunikasi dua arah antara guru dan siswa atau antara lembaga dan siswa sehingga siswa mendapatkan manfaat darinya. Dalam hal ini siswa dapat berinisiatif untuk terjadinya komunikasi itu, dan 5) Pada dasarnya PJJ itu bersifat pendidikan individual. Pertemuan tatap muka untuk melengkapi proses pembelajaran berkelompok maupun untuk sosialisasi dapat bersifat keharusan (*compulsory*), pilihan (*optional*), ataupun tidak ada sama sekali tergantung kepada organisasi penyelenggaranya (Haryono & Alatas 2003).

Hal ini tentu membedakan pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran konvensional. Terdapat tiga komponen yang membedakan pembelajaran keduanya. *Pertama* adalah konsep terpisahnya antara instruktur dan peserta. Biasanya, keterpisahan tersebut mengandung makna keterpisahan secara geografis, dimana instruktur berada di suatu lokasi, dan peserta di lokasi lainnya. *Kedua* adalah telekomunikasi yang interaktif. Interaksi dapat berupa interaksi *synchronous* dan *asynchronous*. Interaksi sangat penting, namun bukan merupakan inti dari konten. Dalam arti lain, bahwa sangat penting bagi peserta untuk dapat berinteraksi satu sama lain, dengan sumber belajar dari instruktur dan dengan instruktur sendiri. *Ketiga* adalah komponen yang menghubungkan peserta, sumber belajar, dan instruktur. Hal ini berarti bahwa instruktur yang berinteraksi dengan peserta dan sumber belajar memungkinkan untuk meminimalisir kesalahan dalam pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah suatu alat/perengkapan dalam proses pembelajaran yang wajib dipersiapkan oleh guru. Seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam membuat RPP sebagaimana ketetapan dari pemerintah. Berdasarkan

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, bahwa standar proses menetapkan beberapa aturan sebagai berikut:

1. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus serta RPP yang di dalamnya terdapat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, serta sumber belajar.
2. RPP diuraikan dari silabus guna mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar yang ditentukan.
3. Setiap guru dalam satuan pendidikan wajib membuat RPP secara komprehensif dan sistematis (Wikanengsih e.a., 2015).

RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan berdasarkan pada silabus guna mencapai kompetensi dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memberikan motivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, pengembangan RPP dijabarkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

Adapun tujuan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat adalah *Pertama*, mempermudah, memperlancar dan



meningkatkan hasil proses belajar mengajar. *Kedua*, memberikan kesempatan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan pendidik dan fasilitas yang dimiliki sekolah. Ketiga, dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis, dan berdaya guna akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Komponen RPP pada tingkat MTs dan MA kurikulum 2013 terdiri atas: identitas RPP, KI dan KD Pembelajaran, indikator pembelajaran, pemilihan materi ajar, sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan instrumen penilaian (Lubis e.a., 2020).

Dalam penyusunan RPP ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan di antaranya:

- 1) Perbedaan individu peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik
- 2) Partisipasi aktif peserta didik
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inovasi, dan kemandirian
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan hasil evaluasi perencanaan dan pelaksanaan Diklat Jarak Jauh Penyusunan RPP yang dilaksanakan oleh Balai Diklat Keagamaan Jakarta. Metode deskriptif kuantitatif adalah suatu cara untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, lalu melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Adapun model penelitian yang digunakan adalah model penelitian CIPP (*context, input, process, product*). Model penelitian CIPP merupakan model evaluasi yang paling banyak diterapkan secara luas dalam bidang pendidikan (Zhang, 2011). CIPP ini terdiri dari empat komponen, yakni:

- 1) *Context evaluation*: Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan program.
- 2) *Input evaluation*: Evaluasi masukan ditujukan pada kemampuan awal peserta meliputi perekrutan peserta, tutor, dan sarana prasarana yang disediakan untuk program.
- 3) *Process evaluation*: Evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai rencana.
- 4) *Product evaluation*: Evaluasi produk diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan.

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah



Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang berasal dari tiga provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat di Lingkungan Balai Diklat Keagamaan Jakarta yang mengikuti DJJ tahun 2017-2019. Adapun jumlah peserta dapat sebanyak 128 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner (angket), teknik wawancara, dan teknik analisis dokumen. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Sedangkan dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang (Esterberg, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Evaluasi Konteks

Pembahasan pertama dalam penelitian ini sebagaimana ditentukan dalam model evaluasi CIPP adalah evaluasi konteks. Tujuan dari evaluasi konteks adalah menentukan konteks organisasi, mengidentifikasi sasaran program dan menilai kebutuhan target, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan target, mendiagnosis masalah-masalah yang melatari kebutuhan tersebut serta menilai apakah tujuan yang ditentukan telah cukup terhadap kebutuhan yang dinilai itu.

Oleh karena itu, evaluasi konteks pada penelitian ini menilik pada pelaksanaan diklat reguler di kampus Balai Diklat Keagamaan Jakarta yang selama ini belum dapat menjangkau secara keseluruhan pegawai. Hal ini terjadi karena terbatasnya kemampuan dan kapasitas Balai Diklat Keagamaan Jakarta yang

hanya memiliki empat ruang kelas, sedangkan secara rutin pelaksanaan diklat di kampus BDK Jakarta hanya bisa berjalan sebanyak tiga kelas dengan kapasitas 40 peserta per ruang kelas. Selain itu, BDK Jakarta juga terkendala dengan terbatasnya sumber daya manusia pada setiap kegiatan diklat. Oleh karena itu, Balaik Diklat Keagamaan Jakarta menyelenggarakan diklat jarak jauh guna mengatasi kelemahan dalam hal jangkauan, keterbatasan, serta mengoptimalkan percepatan pelaksanaan diklat. dasar pelaksanaan Diklat Jarak Jauh/Pembelajaran Jarak Jauh saat ini masih menggunakan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Padahal, Kementerian Agama sebagai salah satu pusat penyelenggaraan pendidikan berbasis agama perlu memiliki pedoman khusus yang digunakan di sekolah-sekolah keagamaan. Diklat Jarak Jauh juga penting dilakukan guna keperluan guru sebagai bahan untuk kenaikan pangkat/golongan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam penyelenggaraan diklat jarak jauh, masih ditemukan beberapa kendala serta hasil yang tidak mencapai tujuan awal. Masalah-masalah tersebut antara lain: (1) jumlah peserta yang tidak memenuhi target kegiatan, adanya peserta yang tidak selesai dan tidak lulus program, serta masih banyaknya kendala-kendala teknik dan nonteknis dalam kegiatan diklat.

Sasaran dalam penelitian ini adalah guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang berasal dari tiga provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat di Lingkungan Balai Diklat Keagamaan Jakarta yang mengikuti DJJ tahun 2017-2019. Pada tahun 2017, diklat jarak jauh tentang penyusunan RPP di Balai Diklat Keagamaan Jakarta, dari jumlah peserta sebanyak 30 guru, hanya 25 peserta yang dinyatakan lulus diklat. Pada tahun 2018, dari peserta yang berjumlah 49 guru, ada 44 peserta yang lulus. Terakhir, pada tahun 2019, dari



jumlah peserta yang sebanyak 49 guru, 44 peserta yang dinyatakan lulus.

Oleh karena itu, penelitian ini sesungguhnya bertujuan pada dua hal: 1) Untuk mengetahui hasil evaluasi perencanaan dan pelaksanaan dari program Diklat Jarak Jauh Penyusunan RPP Balai Diklat Keagamaan Jakarta bagi Guru-Guru di Provinsi Kalimantan Barat, Banten, dan DKI Jakarta pada tahun 2017-2019. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang dominan dalam Diklat Jarak Jauh Penyusunan RPP di Balai Diklat Keagamaan Jakarta.

Data penelitian ini berasal dari penyebaran instrumen berbentuk angket kepada peserta diklat yang terdiri atas instrumen untuk program diklat dan instrumen untuk tutor. Cara yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, pengumpulan data melalui kuesioner dengan penggunaan angket. Kuesioner diberikan kepada seluruh peserta DJJ dari 3 provinsi yaitu DKI Jakarta, Banten, dan Kalimantan Barat. *Kedua*, mengumpulkan, mengolah hasil instrumen, dan mengklasifikasikan; kemudian menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian ini. *Ketiga*, membuat simpulan berdasarkan data yang diperoleh.

Selain penyebaran instrumen angket guna mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan kilat jarak jauh, penelitian ini juga menganalisis produk kegiatan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diambil dari masing-masing peserta di akhir diklat. RPP yang diperoleh dari peserta dianalisis berdasarkan komponen-komponen yang menjadi standar kesesuaian RPP yang terdiri atas identitas RPP, KI dan KD pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, media ajar, skenario pembelajaran, serta instrumen penilaian.

2. Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan atau *input evaluation* dalam penelitian ini menjelaskan tentang deskripsi hasil evaluasi perencanaan diklat jarak jauh BDK Jakarta. Dalam *evaluasi perencanaan* yang dilakukan terhadap penyelenggara pendidikan dan pelatihan jarak

jauh daring dari Balai Diklat Keagamaan Jakarta (BDK Jakarta), terdapat 6 item penilaian.

Penilaian-penilaian tentang perencanaan program terkonsentrasi pada poin-poin sebagai berikut: (1) Kelengkapan informasi dan bimbingan teknis dalam sosialisasi *offline*; (2) Kelengkapan dalam penyajian informasi diklat jarak jauh BDK Jakarta di internet; (3) Kelengkapan informasi DJJ daring BDK Jakarta yang disajikan di brosur, leaflet, atau pengumuman tertulis; (4) Kelengkapan informasi pengumuman calon peserta; (5) Kelayakan fasilitas pendaftaran daring; dan (6) Kelengkapan pilihan pendidikan dan pelatihan.

Tabel 1. Nilai Hasil Evaluasi Penyelenggaraan DJJ Online

NO	PERNYATAAN	NILAI	
		Skor	Keterangan
1	Informasi dan bimbingan teknis dalam sosialisasi offline yang saya ikuti sangat lengkap.	87	Baik
2	Informasi DJJ Online BDK Jakarta yang disajikan di internet sudah memadai.	91	Amat Baik
3	Informasi DJJ Online BDK Jakarta yang disajikan di brosur, liflet atau pengumuman tertulis sudah lengkap.	85	Baik
4	Informasi pengumuman calon peserta sudah lengkap.	91	Amat Baik
5	Fasilitas pendaftaran (registrasi) online sudah memadai.	93	Amat Baik
6	Pilihan diklat yang disajikan sudah lengkap.	82	Baik

Skor hasil rekapitulasi nilai berdasarkan evaluasi perencanaan DJJ Online Penyusunan RPP dari BDK Jakarta menunjukkan bahwa seluruh poin penilaian bernilai positif. Sebagian besar berkesimpulan baik, bahkan pada item tertentu yaitu *Informasi DJJ Online BDK Jakarta yang disajikan di internet; Informasi pengumuman calon peserta; dan Fasilitas pendaftaran (registrasi) online; Jakarta* mendapat penilaian "Amat Baik". Artinya, perencanaan dalam program diklat jarak jauh ini sudah memenuhi harapan.

Akan tetapi, pada bagian pengumuman di brosur dan leaflet masih perlu perbaikan



karena terdapat keluhan pada poin tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang lebih mendalam melalui wawancara pada peserta, didapatkan keterangan bahwa para peserta maupun calon peserta di daerah-daerah seperti wilayah Kalimantan Barat kesulitan mendapatkan informasi dari Balai Diklat Keagamaan Jakarta tentang pelaksanaan DJJ ini. Pengumuman yang dibuat di brosur, leaflet, ataupun pengumuman tertulis tidak menjangkau guru-guru secara komperhensif di wilayah tersebut, khususnya di daerah-daerah pedalaman. Hal tersebutlah yang membuat keikutsertaan peserta DJJ dari daerah-daerah dengan akses terbatas sangat minim.

3. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan pada penelitian ini menyoroti pada dua hal, yaitu Pelaksanaan diklat jarak jauh dan evaluasi terhadap tutor pada diklat jarak jauh.

Evaluasi Pelaksanaan Diklat

Secara lengkap, hasil penilaian penyelenggaraan diklat jarak jauh *online* tentang penyusunan RPP dari Balai Diklat Keagamaan Jakarta, jika dikonversikan menjadi nilai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Konversi Nilai Hasil Evaluasi Penyelenggaraan DJJ Online

NO	PERNYATAAN	NILAI	
		Skor	Keterangan
1	Materi yang disajikan sudah lengkap.	86	Baik
2	Strategi yang diterapkan membantu saya dalam menguasai materi.	87	Baik
3	Media (aplikasi website) yang disediakan cukup lengkap.	86	Baik
4	Sumber yang disediakan sudah lengkap	85	Baik
5	Tugas yang diberikan sangat membantu saya dalam memahami materi.	91	Amat Baik
6	Tingkat kesulitan tugas sangat tinggi.	78	Baik

7	Pilihan waktu (bulan) penyelenggaraan kegiatan sudah tepat.	89	Baik
8	Jumlah waktu (minggu) yang disediakan untuk menyelesaikan program sudah tepat.	88	Baik
9	Kerjasama BDK Jakarta dengan instansi peserta sudah baik.	89	Baik
10	Akses jaringan internet di tempat saya sudah mendukung pelaksanaan diklat.	89	Baik
11	Akses terhadap web DJJ BDK Jakarta sudah bagus.	91	Amat Baik
12	Bantuan teknis yang diberikan tutor dan admin cukup baik.	90	Baik
13	Prosedur penyelesaian program DJJ BDK Jakarta sudah sangat jelas.	91	Amat Baik
14	Jumlah tutor yang disediakan sudah cukup memadai.	87	Baik

Skor hasil rekapitulasi nilai berdasarkan evaluasi penyelenggaraan DJJ Online Penyusunan RPP dari BDK Jakarta menunjukkan bahwa seluruh poin penilaian bernilai positif. Sebagian besar berkesimpulan baik, bahkan pada item tertentu yaitu *Tugas yang diberikan sangat membantu; Akses terhadap web DJJ BDK; dan Prosedur penyelesaian program DJJ BDK Jakarta* mendapat penilaian “Amat Baik”. Artinya, Tiga poin penyelenggaraan diklat tersebut yaitu pemberian tugas, akses web, dan prosedur penyelesaian program sudah mencapai hasil yang diharapkan sesuai tujuan penyelenggaraan program dan dapat kembali diterapkan pada diklat-diklat selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan dan wawancara pada peserta diklat, diketahui kesulitan akses internet dari peserta diklat yang berasal dari wilayah daerah terpencil khususnya di Kalimantan Barat memiliki andil cukup besar



terhadap kelancaran kegiatan diklat daring ini. Pada akhirnya, strategi yang coba diterapkan para tutor dan sarana yang disediakan penyelenggara tidak dapat tereksplorasi dengan maksimal.

Selain itu, pada pilihan waktu penyelenggaraan pun beberapa responden merasa keberatan karena berdekatan dan/atau bersamaan dengan kegiatan ujian nasional. Hal ini tentunya membuat konsentrasi para peserta diklat menjadi terpecah, khususnya bagi peserta yang memang ditunjuk oleh pihak sekolah sebagai penanggung jawab ujian di instansi masing-masing. Hal ini tentunya dapat menjadi evaluasi bagi penyelenggaraan program diklat jarak jauh BDK Jakarta untuk mempertimbangkan pelaksanaan agar tidak bersamaan dengan agenda-agenda penting sekolah seperti ujian nasional, ujian semester, dan penerimaan peserta didik baru.

Evaluasi Tutor Diklat

Secara lengkap, hasil penilaian tutor diklat jarak jauh online tentang penyusunan RPP dari Balai Diklat Keagamaan Jakarta, jika dikonversikan menjadi nilai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Konversi Nilai Hasil Evaluasi Tutor DJJ Online

NO	PERNYATAAN	NILAI	
		Skor	Keterangan
1	Tutor telah memberikan layanan teknis dengan baik	89	Baik
2	Mutu jawaban tutor terhadap pertanyaan peserta memuaskan	85	Baik
3	Mutu komentar tutor dalam diskusi online memuaskan	85	Baik
4	Mutu penyelesaian masalah yang diberikan kepada peserta sudah baik	87	Baik
5	Mutu feedback (umpan balik) atau saran yang diberikan terhadap tugas peserta sudah baik	87	Baik
6	Kemampuan tutor dalam memberikan	89	Baik

	contoh-contoh sudah baik		
7	Penggunaan bahasa tulis dalam komentar, saran atau jawaban tutor sudah baik.	88	Baik
8	Tutor memberikan penjelasan secara sistematis.	88	Baik
9	Intensitas tutor dalam membuka web DJJ cukup baik	85	Baik
10	Kecepatan tutor dalam merespon pertanyaan peserta sudah baik.	85	Baik
11	Kecepatan tutor memberikan komentar dalam diskusi dan tugas online sudah baik.	87	Baik
12	Kecepatan tutor dalam memberikan skor sudah baik.	87	Baik
13	Mutu penyelesaian tutor terhadap masalah yang dihadapi peserta sudah baik.	87	Baik
14	Tutor peduli terhadap masalah yang dihadapi peserta.	89	Baik
15	Tutor telah memberi motivasi dan saran kepada peserta.	89	Baik

Skor hasil rekapitulasi nilai berdasarkan evaluasi Tutor DJJ Online Penyusunan RPP dari BDK Jakarta menunjukkan bahwa seluruh poin penilaian bernilai positif. Meskipun keseluruhan nilai menunjukkan skor yang positif, namun dalam kategori penilaian masih pada tahap “Baik” dan belum ada satupun yang menyentuh nilai “Amat Baik”. Tutor sebagai pendamping peserta kiranya perlu semakin meningkatkan kompetensinya dalam bidang-bidang pendidikan dan pembelajaran agar peserta di kemudian hari merasa puas dan memberikan nilai “Amat Baik”. Oleh karena itu, hasil evaluasi tutor menunjukkan bahwa kompetensi tutor-tutor di Balai Diklat Keagamaan Jakarta perlu terus ditingkatkan guna memaksimalkan penyelenggaraan diklat di kemudian hari.



4. Evaluasi Produk

Dalam kegiatan pembelajaran, guru membutuhkan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai tolok ukur proses pengajarannya di kelas. RPP digunakan sebagai bahan acuan yang di dalamnya sudah terancang kegiatan rencana pengajaran yang komperhensif dan holistik. Keterampilan dalam menyusun RPP adalah kemampuan yang harus dimiliki guru, termasuk ke dalamnya adalah memahami komponen-komponen yang harus ada di dalam RPP.

Komponen dalam RPP yang harus ada antara lain identitas RPP, mencantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, merumuskan indikator pembelajaran, menyusun materi ajar, merancang media pembelajaran, menyusun referensi belajar, menyusun skenario proses pembelajaran, hingga merancang penilaian. Para tutor dalam balai diklat jarak jauh dari BDK Jakarta juga menjelaskan bahwa komponen yang tercantum dalam RPP antara lain: identitas sekolah (nama sekolah), kelas, semester, tema, subtema, pembelajaran ke-, alokasi waktu, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, media, model, metode, bahan ajar dan sumber ajar.

Dalam merumuskan indikator pembelajaran, guru hendaknya memperhatikan KKO yang digunakan. Guru dapat mengembangkan KKO yang terdapat pada KD. Tujuan pembelajaran hendaknya ditulis dengan format ABCD, yaitu *Audience, Behavior, Condition, Degree*. Pada langkah-langkah pembelajaran harus berpusat kepada siswa karena pada kurikulum 2013 dituntut siswa aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta diklat jarak jauh BDK Jakarta, peneliti menemukan bahwa RPP yang telah dibuat oleh para peserta pada umumnya telah mencantumkan seluruh komponen-komponen

yang menjadi standar wajib penyusunan RPP. Meskipun begitu, masih terdapat kesalahan-kesalahan yang umum terjadi seperti pemilihan kata kerja operasional yang belum sesuai, pemilihan media belajar yang kurang variatif, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif. RPP yang telah diserahkan kepada peneliti juga masih terdapat beberapa materi yang belum dilampirkan secara utuh.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang didalamnya meliputi 5M yaitu: mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP masih ada yang kurang mencerminkan pendekatan yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik. Hal ini kemungkinan dalam pembelajaran yang berlangsung dalam waktu satu hari belum terlaksana semua kegiatan 5M. Dalam beberapa RPP, proses pembelajaran juga masih terlalu didominasi oleh guru pada kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup dalam RPP sudah terdapat kegiatan menyimpulkan materi yang telah dipelajari, penyampaian motivasi terhadap siswa, kegiatan refleksi, penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

Terakhir, Kegiatan diklat jarak jauh dari Balai Diklat Jakarta telah diselenggarakan sebanyak tiga kegiatan dalam tiga tahun yaitu 2017, 2018, dan 2019. Data-data hasil kelulusan peserta dari tahun-tahun pelaksanaan menunjukkan terdapat sebagian kecil peserta yang tidak lulus, yaitu 5 peserta setiap tahun.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, setiap tahun terdapat peserta yang dinyatakan tidak lulus dalam program DJJ BDK ini. Akan tetapi, hasil ini bukan senantiasa karena peserta tidak mampu menyelesaikan kasus-kasus dalam evaluasi yang diberikan dalam program. Para peserta yang dinyatakan



tidak lulus adalah karena tidak menyelesaikan seluruh kegiatan dari awal hingga akhir.

Hasil observasi lebih lanjut didapat bahwa ketidaktuntasan peserta dalam program diklat ini karena dengan sengaja mengundurkan diri atau tidak melanjutkan program disebabkan masalah prioritas. Para peserta lebih mengutamakan tugas pokok mereka di sekolah yang mereka anggap lebih penting dan fundamental untuk diselesaikan.

Diklat jarak jauh ini diselenggarakan pada semester genap, di mana, setiap sekolah pasti tengah mempersiapkan agenda besar sekolah yaitu menghadapi ujian nasional bagi para peserta didik. Peserta-peserta yang diberikan mandat oleh instansinya masing-masing untuk mengurus segala keperluan ujian nasional tidak dapat melanjutkan program diklat karena harus fokus pada persiapan ujian peserta didik.

Pembahasan

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia (Hanun, 2018; Asrijal, 2015). Hal ini khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran bagi guru sekolah di bawah naungan Kementerian Agama. Diklat yang dilaksanakan merupakan bagian dari tugas Pemerintah melalui Balai Diklat Keagamaan DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil analisis studi evaluasi dalam kegiatan Diklat Jarak Jauh Online tentang Penyusunan RPP dari Balai Diklat Keagamaan, bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya serta mendapatkan respon yang positif dari peserta.

Secara keseluruhan, respon peserta dalam mengikuti diklat jarak jauh sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar jawaban responden terfokus di skor 4 (setuju) dan (sangat setuju). Dalam hal ini, proses penyelenggaraan Diklat Jarak Jauh dari Balai Diklat Keagamaan DKI Jakarta dapat dikatakan berhasil dan baik.

Selain itu, pada evaluasi tutor, skor hasil rekapitulasi nilai berdasarkan evaluasi Tutor

DJJ Online Penyusunan RPP dari BDK Jakarta menunjukkan bahwa seluruh poin penilaian bernilai positif. Meskipun keseluruhan nilai menunjukkan skor yang positif, namun dalam kategori penilaian masih pada tahap “Baik” dari penilaian maksimal “Amat Baik”.

Selanjutnya, sebagai penilaian akhir terhadap peserta diklat, didapat bahwa dalam kurun waktu tiga tahun, sebagian besar peserta diklat dinyatakan lulus program. Adapun beberapa peserta yang dinyatakan tidak lulus bukanlah karena faktor tidak dapat mengerjakan soal-soal dalam evaluasi, tetapi lebih kepada persoalan teknis dan prioritas, di mana mereka lebih mengutamakan tugas sebagai guru dan mengundurkan diri dari program diklat ini. Guru tentu harus mengutamakan tugas utama mereka (Darmadi, 2016; Hazmi, 2019; Gusman, 2020).

Berbicara tentang pelaksanaan diklat jarak jauh tentunya tidak akan lepas dari kebermaknaan yang diharapkan setelah diklat tersebut dilaksanakan. Namun berdasarkan wawancara awal yang telah dilakukan dengan beberapa alumni atau peserta diklat jarak jauh, terungkap bahwa terdapat beberapa kemudahan yang diterima setelah diadakannya diklat jarak jauh, diantaranya 1) adanya percepatan pelaksanaan diklat, yang artinya adalah para peserta tidak harus menunggu untuk pelaksanaan diklat secara konvensional dengan kurun waktu sedikit lebih lama, 2) jangkauan diklat lebih luas yang artinya para peserta langsung dapat mendaftar untuk mengikuti DJJ Online tanpa harus menunggu giliran seperti diklat konvensional, 3) anggaran diklat online lebih murah dibanding diklat konvensional, dan 4) alumni DJJ Online lebih banyak. Pemaparan tersebut disampaikan oleh beberapa alumni DJJ Online yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Kalimantan Barat, dan Banten.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Konteks: Balai Diklat Keagamaan Jakarta menyelenggarakan diklat jarak jauh guna mengatasi kelemahan dalam hal jangkauan,



- keterbatasan, serta mengoptimalkan percepatan pelaksanaan diklat.
2. Input: perencanaan dalam program diklat jarak jauh telah berjalan baik, Akan tetapi, pada bagian pengumuman di brosur dan leaflet masih perlu perbaikan karena terdapat keluhan tentang keterjangkauan.
 3. Proses: Penyelenggaraan DJJ menunjukkan seluruh poin penilaian berkesimpulan baik; Hasil evaluasi tutor menunjukkan bahwa kompetensi tutor-tutor di Balai Diklat Keagamaan Jakarta perlu terus ditingkatkan agar mendapat nilai maksimal sehingga nilai yang diperoleh menjadi “amat baik”.
 4. Produk: RPP yang telah dibuat oleh para peserta pada umumnya telah mencantumkan seluruh komponen-komponen yang menjadi standar wajib penyusunan RPP. Meskipun begitu, masih terdapat guru yang tidak tuntas mengikuti kegiatan DJJ.

Saran

1. Konteks: Dilakukan pembuatan kurikulum sebagai dasar hukum pelaksanaan DJJ tentang RPP; Diklat Jarak Jauh ini diperlukan oleh guru guna kenaikan pangkat/golongan.
2. Input: BDK perlu meningkatkan sarana penunjang dalam bidang teknologi informasi khususnya koneksi internet dengan kecepatan yang maksimal; Kerjasama Kemenag Wilayah Kerja dengan Balai Diklat Keagamaan Jakarta harus lebih intensif agar informasi kegiatan diklat jarak jauh dapat lebih optimal.
3. Proses: Pelaksanaan waktu diklat yang diselenggarakan BDK Jakarta perlu disesuaikan dengan waktu yang dimiliki guru di sekolah sehingga tidak mengganggu tupoksi utama mereka. Pemutakhiran Bahan ajar sesuai era digital; Peningkatan Kompetensi Widyaiswara dalam kepakaran keilmuan dan teknologi informasi; Peningkatan perangkat modern dan menunjang pembelajaran berbasis digital.

4. Produk: Guru dapat menyusun RPP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asrijal, A. (2015). Efektivitas Fungsi Balai Diklat Kementerian Agama Sulawesi Selatan Terhadap Kualitas Guru PAI di Kota Makassar. *Jurnal Biotek*, 3(2), 35-53.
- [2] Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- [3] Esterberg, Kristin G., 2002. *Qualitative Methods in Social Research*, Mc. Graw Hill, New York.
- [4] Gusman, H. E. (2020). Hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293-301.
- [5] Hanun, M. P. (2018). Evaluasi Penyelenggaraan Diklat di Kementerian Agama. *Edukasi*, 16(2), 294-655.
- [6] Haryono, A., & Alatas, A. (2003). *Virtual Learning/Virtual Classroom sebagai Model Pendidikan Jarak Jauh: Konsep dan penerapannya*. *Jurnal Teknodik* (No.13/VII/Teknodik/Desember).
- [7] Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 56-65.
- [8] Jayadipura, Y. (2018). In house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. *Jurnal Idaarah*, 2(2), 260-268.
- [9] Kember, D. (2007). *Reconsidering Open and Distance Learning in the Developing World*. London: Routledge.
- [10] Lubis, K.A., Djulia, E., & Hasruddin (2020). Analisis Komponen RPP Guru Biologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Mandailingnatal. *Jurnal Pendidikan Biologi*. 6(10) 367-370.



- [11] Ngindana, R., & Hermawan, R. (2019). Analisis Kebutuhan Diklat Pegawai Negeri Sipil Berbasis Kesenjangan Kerja Unit Kerja Di Lingkungan Pemerintah Kota Mojokerto. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial dan Politik (JISoP)*, 1(1), 1-11.
- [12] Purwaningsih, E. (2016). Peranan Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas XI Smk. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10).
- [13] Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 49-54.
- [14] Shih, T.K., & Hung, J.C. (2007). *Future dirrection in Distance learning and Communication technology*. USA: Idea Group Publishing.
- [15] Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Tulung, J. M. (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(3).
- [17] Wikanengsih, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. 2(1), hlm. 106-119.
- [18] Zhang, G. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*. 15(4).